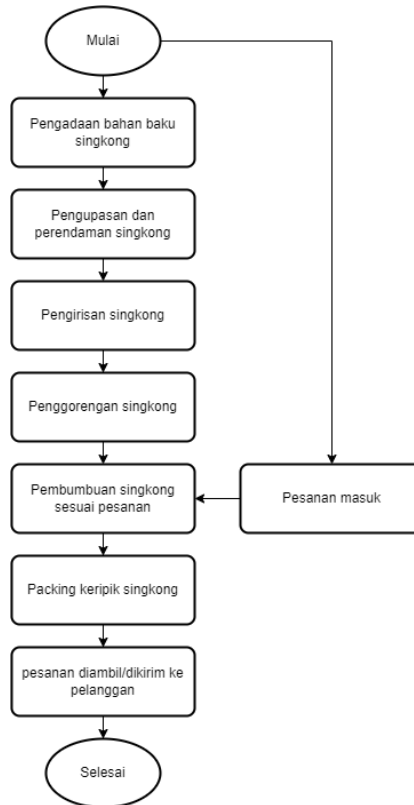


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Risiko merupakan ketidakpastian yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi, baik secara negatif maupun positif (International Standard Organization, 2018). Risiko diartikan sebagai bentuk negatif yang berkemungkinan untuk menghambat pencapaian dari tujuan suatu organisasi, sementara risiko dengan bentuk positif dikenal sebagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki atau mencapai suatu keuntungan bagi organisasi. Risiko dapat ditemui kapan saja dan dimana saja pada suatu organisasi skala besar maupun skala kecil (Jikrillah dkk., 2021). Hal tersebut tidak menutup kemungkinan adanya risiko yang terjadi pada usaha kecil seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM cenderung memiliki kondisi yang terbatas dan lebih rentan terhadap risiko yang dapat mengancam kelangsungan operasionalnya. Tanpa pengelolaan risiko yang tepat, risiko dapat menyebabkan gangguan yang signifikan dan dapat menyebabkan kerugian maupun gangguan operasional (Akbar & Nugrahini, 2022).

UMKM Anak Singkong merupakan salah satu UMKM yang memproduksi keripik singkong dengan berbagai macam varian rasa. Usaha keripik singkong ini berlokasi di Desa Pengasinan, Kecamatan Gunungsindur, Bogor. UMKM ini telah berdiri sejak tahun 2009 yang diawali sebagai usaha rumahan yang menjualkan produknya dengan menitipkan ke warung-warung kecil. Seiring berjalannya waktu, UMKM Anak Singkong mulai berkembang dan kini dapat menjual produknya ke wilayah JABODETABEK dengan sistem *make to order*. Proses operasional yang dilakukan oleh UMKM Anak Singkong mencakup aktivitas pengadaan bahan baku, proses produksi, dan pemesanan hingga pengiriman kepada pelanggan yang diilustrasikan seperti pada Gambar I.1.



Gambar I. 1 Alur Proses Operasional UMKM Anak Singkong

Dalam menjalankan usahanya, UMKM Anak Singkong belum menerapkan adanya pengelolaan risiko atau yang dapat disebut sebagai manajemen risiko. Adapun beberapa risiko yang terjadi pada proses operasional di UMKM Anak Singkong ditunjukkan pada Tabel I.1.

Tabel I. 1 Kejadian Berisiko

Kejadian Berisiko	Frekuensi
Pengiriman atau pengambilan pesanan secara berulang	>8 kali dalam 1 tahun
Kesalahan perekapan pesanan	3-4 kali dalam 1 tahun
Pegawai terluka karena pisau atau minyak goreng	1-2 kali dalam 1 tahun

Dalam menangani risiko yang terjadi pada UMKM Anak Singkong pernah melakukan beberapa penanganan risiko sederhana terhadap risiko yang terjadi. Namun, penanganan tersebut dilakukan tanpa perencanaan sehingga tidak terdapat bukti maupun data yang menunjukkan bahwa risiko tersebut sudah pernah

ditangani. Sehingga, UMKM tidak dapat mengetahui penanganan yang telah dilakukan tersebut sudah efektif atau belum.

Risiko berpotensi untuk terjadi berulang apabila tidak ditangani, dan dengan adanya manajemen risiko dapat mengurangi adanya risiko yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dan berjalannya proses operasional pada UMKM (Hudakova dkk., 2021). Dengan melakukan manajemen risiko, UMKM dapat merencanakan tindakan untuk menangani risiko dan peluang yang ada. Adapun acuan yang membahas mengenai tindakan penanganan risiko dan peluang yaitu ISO 9001:2015 klausul 6.1. ISO 9001:2015 merupakan standar yang membahas mengenai Sistem Manajemen Mutu (SMM) yang di dalamnya terdapat klausul yang membahas mengenai tindakan untuk menangani dan mencegah risiko serta peluang yaitu klausul 6.1. Pada klausul ini membahas mengenai manajemen risiko agar risiko dan peluang dapat diidentifikasi dan ditangani (International Organization for Standardization, 2015). ISO 9001:2015 khususnya klausul 6.1 dapat diterapkan pada UMKM Anak Singkong, sehingga risiko yang ada tidak akan terulang kembali, peluang yang muncul dapat dimanfaatkan, dan penanganan yang dilakukan dapat dinilai keefektifannya.

Untuk merencanakan tindakan penanganan yang sesuai berdasarkan pada acuan ISO 9001:2015 klausul 6.1, maka dapat dilakukan *gap analysis* antara kondisi eksisting dengan persyaratan ISO 9001:2015 klausul 6.1. *Gap analysis* dilakukan untuk membandingkan suatu kondisi untuk mengetahui perbaikan yang perlu dilakukan (Rofiq, 2021). Sehingga, hasil dari *gap analysis* tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam merencanakan suatu tindakan yang sesuai untuk UMKM Anak Singkong. Berikut ini merupakan *gap analysis* antara persyaratan ISO 9001:2015 klausul 6.1 dengan kondisi eksisting UMKM Anak Singkong yang ditunjukkan pada Tabel I.2.

Tabel I. 2 *Gap Analysis* Kondisi Eksisting dan Persyaratan ISO 9001:2015 klausul 6.1

Klausul	Persyaratan	Kondisi Eksisting	Analisis
6.1.1	<p>Ketika merencanakan sistem manajemen mutu, organisasi harus mempertimbangkan isu-isu dimaksud dalam 4.1 dan persyaratan sebagaimana dimaksud dalam 4.2 dan menentukan risiko dan Peluang yang perlu ditunjukkan kepada:</p> <p>a. Berikan jaminan bahwa sistem manajemen mutu dapat mencapai hasil yang diinginkan</p> <p>b. Meningkatkan dampak yang diinginkan.</p> <p>c. Mencegah, atau mengurangi, dampak yang tidak diinginkan</p> <p>d. Mencapai peningkatan</p>	<p>- UMKM telah mengidentifikasi beberapa isu internal seperti adanya hubungan baik dengan <i>supplier</i> terpercaya. Dan telah mengidentifikasi isu eksternal seperti mengikuti program pemerintah.</p> <p>- UMKM baru menentukan risiko pada proses pemesanan produk, pengupasan singkong, dan penggorengan keripik.</p> <p>- UMKM belum merencanakan tindakan dalam menangani risiko dan peluang yang ada.</p>	<p>- UMKM perlu melakukan identifikasi lebih lanjut berkaitan dengan isu-isu sesuai dengan klausul 4.1 dan 4.2 yaitu mengenai isu internal dan eksternal.</p> <p>- UMKM perlu melakukan identifikasi risiko dan peluang secara menyeluruh pada keseluruhan proses operasional dan menganalisisnya lebih lanjut untuk merencanakan tindakan yang sesuai untuk meningkatkan dampak yang diinginkan dan mencegah atau mengurangi dampak yang tidak diinginkan.</p>

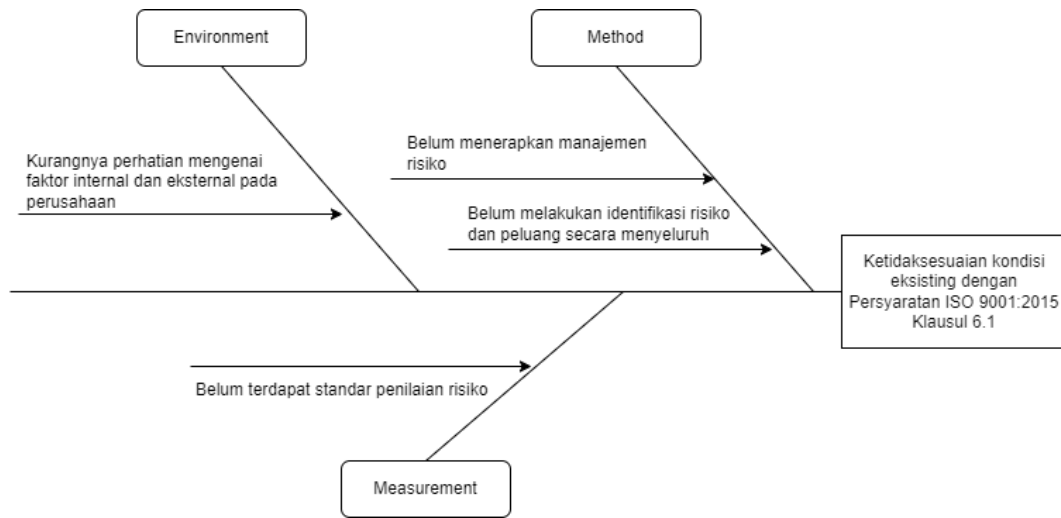
Tabel I.2 *Gap Analysis* Kondisi Eksisting dan Persyaratan ISO 9001:2015 klausul 6.1 (Lanjutan)

Klausul	Persyaratan	Kondisi Eksisting	Analisis
6.1.2	<p>Organisasi harus merencanakan:</p> <p>a. Tindakan untuk menangani risiko dan peluang</p> <p>b. Cara untuk:</p> <p>1. Mengintegrasikan dan menerapkan tindakan ke dalam proses-proses pada sistem manajemen mutu</p> <p>2. Mengevaluasi efektivitas dari tindakan ini</p>	<p>UMKM belum merencanakan tindakan penanganan risiko dan peluang pada keseluruhan proses operasional</p>	<p>Kondisi pada UMKM menunjukkan adanya kekurangan dalam merencanakan tindakan untuk menangani risiko dan peluang. UMKM perlu memilih tindakan yang sesuai untuk diintegrasikan ke dalam proses operasional.</p> <p>Tindakan yang dipilih tersebut akan dinilai keefektifannya untuk memastikan keberhasilan tindakan tersebut.</p>

Berdasarkan Tabel I. 2 terdapat *gap* antara kondisi eksisting dengan persyaratan dari ISO 9001:2015. Terdapat beberapa persyaratan yang telah dilakukan seperti mempertimbangkan beberapa isu-isu eksternal dan internal, namun belum dilakukan proses identifikasi menyeluruh pada proses operasional. Selain itu belum ada tindakan penanganan risiko, evaluasi keefektifan, dan pertimbangan atas tindakan tersebut pada keseluruhan proses.

Dalam penanganan ketidaksesuaian yang ada pada *gap analysis* antara kondisi eksisting dengan persyaratan ISO 9001:2015 klausul 6.1, dilakukan analisa menggunakan diagram *fishbone* yang ditunjukkan pada Gambar I. 2 untuk

menggambarkan faktor-faktor yang menjadi penyebab permasalahan pada penelitian ini.



Gambar I. 2 Diagram *Fishbone*

Berdasarkan pada Gambar I.2 serta hasil gap analysis, permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah mengenai ketidaksesuaian kondisi eksisting dengan persyaratan ISO 9001:2015 klausul 6.1 pada proses operasional keripik singkong. Adapun rincian akar permasalahan dan potensi solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Berikut ini merupakan tabel alternatif solusi berdasarkan pada diagram fishbone yang ditunjukkan Tabel I. 3 sebagai berikut:

Tabel I. 3 Alternatif Solusi

No	Akar Masalah	Potensi Solusi
1	Belum menerapkan manajemen risiko	Mencoba mengimplementasikan manajemen risiko dengan tahap identifikasi, analisis, evaluasi, dan mitigasi
2	Belum melakukan identifikasi risiko dan peluang secara menyeluruh	Melakukan identifikasi risiko dan peluang pada seluruh proses pengiriman dan produksi pada UMKM

Tabel I.3 Alternatif Solusi (Lanjutan)

No	Akar Masalah	Potensi Solusi
3	Kurangnya perhatian mengenai faktor internal dan eksternal pada perusahaan	Melakukan analisis isu-isu internal dan eksternal dengan metode yang sesuai
4	Belum terdapat standar penilaian risiko	Mengembangkan dan menerapkan standar penilaian risiko dengan acuan yang terpercaya

Berdasarkan pada Tabel I. 3, terdapat empat akar masalah yang menyebabkan permasalahan ketidaksesuaian kondisi eksisting dengan persyaratan ISO 9001:2015 klausul 6.1. Hasil potensi solusi tersebut dapat diintegrasikan menjadi satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan yang diangkat dengan solusi yang dapat mengacu pada manajemen risiko, melakukan identifikasi risiko dan peluang, menganalisis faktor internal dan eksternal, serta dengan menerapkan standar penilaian risiko dan peluang yaitu dengan melakukan *risk assessment* yang merupakan metode untuk menentukan kemungkinan, konsekuensi, dan toleransi dari potensi risiko dan peluang dengan melakukan indentifikasi, analisis, dan menilai hasil analisis risiko dna peluang berdasarkan faktor yang mempengaruhinya (Evrin dkk., 2021) Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Kitri (2020) mengenai manajemen risiko yang menunjukkan keberhasilan metode *risk assessment* dalam membantu mengidentifikasi risiko, serta menilai setiap risiko tersebut untuk menentukan *risk treatment* yang sesuai dengan prioritas risiko dengan acuan berdasarkan pada ISO 31000. Acuan berupa standar ISO 31000 merupakan standar yang bertujuan untuk penyelesaian risiko dan peluang secara terstruktur dalam berbagai bentuk dan lingkup permasalahan (Ulfa & Immawan, 2021).

I.2 Perumusan Masalah

Berikut ini merupakan perumusan rancangan untuk menyelesaikan permasalahan:

1. Bagaimana hasil analisis risiko dan peluang untuk memenuhi persyaratan ISO 9001:2015 klausul 6.1 pada proses operasional keripik singkong pada UMKM Anak Singkong?
2. Bagaimana rancangan usulan yang dapat digunakan untuk memenuhi persyaratan ISO 9001:2015 klausul 6.1 dalam proses operasional keripik singkong pada UMKM Anak Singkong?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis risiko dan peluang pada proses operasional dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko dan peluang untuk mengusulkan *treatment* yang sesuai.
2. Merancang usulan yang sesuai dengan acuan persyaratan ISO 9001:2015 klausul 6.1 dalam proses operasional keripik.

I.4 Manfaat Tugas Akhir

Hasil penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan, dapat referensi dalam pembentukan manajemen risiko pada UMKM
2. Penulis, sebagai sarana penerapan keilmuan teknik industri yang telah didapat penulis
3. Pembaca, sebagai informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

I.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang permasalahan yang ada pada UMIKM Anak Singkong yang dilanjutkan dengan perumusan masalah dibantu menggunakan

diagram *fishbone*. Setelah itu tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan dapat ditentukan berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori dasar yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas yaitu meliputi teori mengenai risiko, manajemen risiko, proses manajemen risiko, ISO 9001:2015, ISO 31000:2018, dan *Visual Basic for Application*.

BAB III Metodologi Penyelesaian Masalah

Bab ini memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang akan digunakan dalam pemecahan masalah yang akan dibahas dalam penelitian dalam bentuk diagram sistematika perancangan yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, pengolahan data, perancangan, serta validasi dan verifikasi.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini meliputi pengumpulan data primer berupa diagram alur proses operasional keripik singkong, tabel potensi risiko dan peluang pada proses operasional, dan kriteria risiko. Selain itu terdapat data sekunder yang meliputi persyaratan ISO 9001:2015 dan hasil *gap analysis* ISO 9001:2015 dengan kondisi eksisting. Pada bab ini juga terdapat tahap pengolahan data-data yang telah didapatkan menggunakan metode *risk assessment* dan perancangan usulan.

BAB V Analisis

Bab ini merupakan tahapan verifikasi, validasi, dan analisis hasil rancangan yang telah dilakukan.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi hasil penelitian dan analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian, serta saran yang memuat ulasan mengenai pendapat peneliti terhadap pengembangan dan pemanfaatan hasil penelitian lebih lanjut